

Peran Suami Dalam Pelaksanaan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) di Puskesmas Tanjung Karang

Nia Supiana^{1*} dan Shohipatul Mawaddah¹

¹Jurusan Ilmu Kebidanan, Universitas Nahdlatul Wathan, Mataram, Indonesia

*Email : niasupiana@gmail.com

Abstrak : Salah satu faktor keberhasilan pelaksanaan P4K dalam menurunkan AKI dan AKB adalah peran Suami sebagai orang yang terdekat dengan ibu hamil yang dapat berperan aktif dalam memberikan perhatian dalam menjaga kesehatan ibu saat hamil sehingga meminimalisir terjadinya komplikasi dan dalam rangka meningkatkan peran aktif suami dalam merencanakan persalinan yang aman dan persiapan menghadapi komplikasi, termasuk perencanaan KB pascapersalinan dengan menggunakan stiker P4K. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran Suami dalam perencanaan program P4K.

Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, pengumpulan data dengan cara observasi dengan tehnik wawancara dengan bantuan kuesioner menggunakan skala likert dan dokumentasi. Teknik pengambilan sampel non random sampling dengan jumlah responden 27 responden ibu nifas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran suami sudah sangat berperan baik dalam program P4K dilihat dari semua hasil yang di dapat dari mencari informasi tentang kehamilan istri, mengantar istri control, memberikan perhatian kepada istri, menjalin komunikasi yang baik dengan istri, dan memberikan perhatian kesehatan kehamilan kepada istri dengan jumlah responden 27 responden yang melaksanakan semua perannya dengan baik.

Peran suami sudah cukup aktif dalam mencapai target P4K, namun ada beberapa peran yang masih harus lebih di tingkatkan yakni komunikasi antara suami dan istri dalam hal perkembangan dan kondisi kehamilan ibu untuk meningkatkan kepercayaan diri dan perhatian dari suami dalam menghadapi kondisi proses kehamilan sampai dengan persalinan dan masa nifas.

Kata kunci : Peran Suami Dalam Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan komplikasi (P4K)

1. Pendahuluan

Berdasarkan laporan dari Kabupaten/Kota, jumlah kasus kematian ibu di Provinsi NTB selama tahun 2017 adalah 85 kasus, menurun dibandingkan tahun 2016 dengan 92 kasus. Jumlah kematian ibu di NTB selama 5 tahun terakhir menunjukan trend menurun. Selama periode tahun 2013-2017 terjadi penurunan jumlah kematian ibu di Provinsi NTB sebesar 32 orang, dalam periode yang sama rata-rata penurunan jumlah kematian mencapai 8,45% pertahun. Dibandingkan dengan keadaan tahun 2016, jumlah kematian ibu berkurang sebanyak 7 orang dalam setahun terakhir. Namun sampai saat ini belum ada Kabupaten yang ditetapkan sebagai AKINO (Angka Kematian Ibu Nol). (Profil Kesehatan NTB 2017).

Kejadian kematian ibu di Kota Mataram terbanyak pada tahun 2017 yakni terjadi pada saat ibu bersalin sebesar 42,35%, nifas sebesar 40% dan saat ibu hamil sebesar 17,65%. Berdasarkan kelompok umur, kematian banyak terjadi pada usia 20-34 tahun sebanyak 64,71% , usia diatas 35 tahun sebesar 17,65% dan usia dibawah 20 tahun sebesar 4,70%. (Profil Kesehatan NTB 2017).

Salah satu upaya terobosan untuk percepatan penurunan AKI adalah Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) yaitu

dengan pemasangan stiker P4K yang terdiri dari nama ibu, taksiran persalinan, penolong persalinan, tempat persalinan, pendamping persalinan, transportasi dan calon donor darah. (Depkes RI 2015).

Sasaran langsung dalam P4K adalah Ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas, bayi baru lahir, suami, dan keluarga, suami merupakan salah satu sasaran yang di harapkan kan dapat berperan aktif dalam memberikan pencapaian keberhasilan P4K..

Target yang ingin dicapai dalam P4K pada ibu hamil di NTB masih belum optimal sehingga menyebabkan angka kematian ibu masih tergolong tinggi. Untuk mencapai target yang diinginkan dapat dilakukan melalui pemantauan ibu hamil dengan penempelan stiker P4K, pemantauan pada sasaran dengan risiko tinggi, sedang dan rendah secara langsung dengan harapan komplikasi dapat dicegah dan diatasi secara dini. Deteksi dini faktor risiko dalam kehamilan.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat deskriptif kuantitatif, pengumpulan data dengan cara observasi dengan tehnik wawancara dengan bantuan kuesioner dan dokumentasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Peran Suami Dalam Pelaksanaan Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi (P4K)

Mengidentifikasi Peran suami dalam Pelaksanaan Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi (P4K)

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Keaktifan Suami Mencari Informasi tentang kesehatan.

No	Suami Mencari Informasi Kesehatan	N	%
1	Sangat Sering	6	22%
2	Sering	13	48%
3	Cukup	8	30%
4	Kurang	0	0%
5	Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	27	100%

Dari tabel 1. di atas menunjukkan bahwa dari 27 responden menjawab bahwa paling banyak peran Suami dalam menyimak informasi tentang kesehatan ibu adalah sering (48%) dan tidak ada suami yang sangat sering atau tidak pernah sama sekali (0%) dalam mencari informasi tentang kesehatan ibu.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Keaktifan Suami Mengantar Istri Kontrol Kehamilan

No	Menemani ibu kontrol kehamilan	N	%
1	Sangat Sering	0	0%
2	Sering	5	19%
3	Cukup	10	37%
4	Kurang	12	44%
5	Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	27	100%

Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa dari 27 responden menjawab bahwa paling banyak peran suami dalam menemani ibu untuk kontrol kehamilan adalah kurang (44%) dan tidak ada suami yang sangat sering atau tidak pernah sama sekali (0%) dalam menemani ibu control.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Bentuk Perhatian Suami Terhadap Istri.

No	Perhatian Suami	N	%
1	Sangat Sering	6	22%
2	Sering	4	15%
3	Cukup	14	52%
4	Kurang	3	11%
5	Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	27	100%

(Sumber : Data Primer diolah, 2019)

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa dari 27 responden menjawab paling banyak peran Suami dalam memberikan perhatian kepada ibu adalah cukup (52%) dan tidak ada suami yang tidak pernah sama sekali (0%) memberikan perhatian kepada ibu.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Jalinan Komunikasi Suami dengan Istri

No	Jalinan Komunikasi	N	%
1	Sangat Sering	5	19%
2	Sering	0	0%
3	Cukup	13	48%
4	Kurang	9	33%
5	Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	27	100%

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa dari 27 responden menjawab bahwa paling banyak peran suami dalam menjalin komunikasi yang baik dengan istri adalah cukup (48%) dan tidak ada suami yang sering atau tidak pernah sama sekali (0%) dalam menjalin komunikasi yang baik dengan istri.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Perhatian Kesehatan Kehamilan

No	Perhatian Kesehatan	N	%
1	Sangat Sering	8	30%
2	Sering	6	22%
3	Cukup	13	48%
4	Kurang	0	0%
5	Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	27	100%

(Sumber : Data Primer diolah, 2019)

Tabel 5 diatas menyatakan bahwa dari 27 responden menjawab bahwa paling banyak peran suami dalam memberikan perhatian kesehatan kepada ibu adalah cukup (48%) dan tidak ada suami yang kurang atau tidak pernah sama sekali (0%) dalam memberikan perhatian kesehatan kepada ibu.

Pembahasan

A. Suami mencari informasi tentang kehamilan ibu

Hasil penelitian menunjukkan pada Peran suami dalam mencari informasi tentang kehamilan ibu adalah sering (48%). Suami harus mencari informasi tentang kehamilan ibu agar suami bisa mengontrol perubahan fisik dan psikologis ibu selama hamil. Dan disini responden lebih banyak memberi jawaban Sering (48%) dari pada jawaban kurang dan tidak pernah hal tersebut terjadi karena suami mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi tentang kehamilan istrinya. Dengan keaktifan suami mencari informasi tentang kehamilan istrinya suami bisa mengetahui semua perubahan psikis dan psikologis yang terjadi pada istrinya hal tersebut bisa membuat suami menjadi lebih siaga jika ada suatu perubahan yang terjadi dan tidak sesuai dengan kehamilan istrinya dan juga dengan mengetahui akar masalah yang terjadi pada istri maka istri lebih tenang dalam menjalani kehamilan yang sehat. Ibu jadi tahu mana yang sesuai dengan kondisinya atau tidak, sebaliknya jika suami tidak berusaha dalam hal mencari informasi tentang kesehatan istrinya suami tidak akan mengetahui keadaan istrinya dan perubahan-perubahan yang dialami istrinya selama hamil.

B. Suami mengantarkan ibu kontrol kehamilan

Hasil penelitian menunjukkan peran suami dalam mengantarkan istri kontrol kehamilan adalah kurang (44%). Dalam penelitian ini didapatkan suami kurang berperan dalam mengantarkan istrinya kontrol kehamilan yang seharusnya Suami selalu meluangkan waktu untuk mengantarkan istri kontrol karena suami harus mengetahui apa yang terjadi dengan istrinya seperti mengetahui keluhan-keluhan dan informasi penting seputar kehamilan selain itu suami juga bisa memahami apa yang dirasakan oleh sang istri. Dan disini responden lebih banyak memberi jawaban kurang karena sebagian besar suami dari responden bekerja sehingga tidak dapat menemani saat kontrol, selain itu hal lain yang menyebabkan suami jarang mengantarkan istri untuk kontrol adalah karena istrinya melakukan pemeriksaan di posyandu atau polindes yang dekat dengan tempat tinggalnya. Kurangnya keaktifan suami dalam mengantarkan istri untuk kontrol kehamilan adalah suami menjadi tidak tahu tentang keadaan istrinya, tentang semua perubahan yang terjadi dalam diri istrinya terutama tentang perubahan fisik dan psikologisnya.

C. Bentuk perhatian suami kepada istri

Hasil penelitian menunjukkan peran suami dalam memberikan perhatian kepada istri adalah cukup (52%). Dalam penelitian ini suami sudah berperan baik dalam memberi perhatian lebih kepada istrinya karena dengan sebuah perhatian bisa membuat ibu merasa sangat di sayang oleh suaminya dan juga perhatian tersebut bisa membangun kestabilan emosi ibu dan dapat

memberikan perhatian terhadap keluhan-keluhan yang di rasakan ibu juga membantu ibu menyelesaikan pekerjaan rumah agar ibu tidak terlalu lelah mengerjakan semuanya sendiri. Dan disini responden lebih banyak menjawab cukup karena sebagian besar suami bekerja mencari nafkah jadi waktu untuk membantu ibu menyelesaikan pekerjaan rumah tangga hanya sedikit dan sebagian besar suami pulang kerja sore hari. Jika perhatian yang diberikan suami cukup atau bahkan kurang itu bisa membuat ibu menjadi merasa tidak di sayang hal tersebut juga bisa berdampak pada kehamilan ibu, seperti contohnya jika suami tidak membantu ibu menyelesaikan pekerjaan rumah tangga ibu akan kelelahan dan jatuh sakit.

D. Jalinan komunikasi suami dengan istri

Hasil Penelitian menunjukkan peran suami dalam menjalin komunikasi yang baik dengan istri adalah cukup (48%). Seorang suami harus benar-benar menjaga jalinan komunikasinya dengan istrinya karena komunikasi yang baik sangat di butuhkan untuk membantu hubungan dengan ibu hamil, komunikasi yang baik yaitu dengan dua arah dimana suami tidak mendominasi semua pembicaraan dan setiap ada masalah suami meminta pendapat ibu untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan begitu diharapkan suami bisa berempati dan mampu memberikan dukungan psikologis yang di butuhkan ibu seperti memperhatikan kehamilan ibu. Dan disini responden lebih banyak memberi jawaban cukup karena suami terlalu sibuk dalam bekerja sehingga perhatian yang diberikan kepada ibu hanya seadanya saja. Jika jalinan komunikasi suami dengan istri cukup maka perhatian yang didapatkan istri hanya sekedarnya saja hal tersebut dapat membuat ibu merasa kurang di sayang oleh suaminya karena dukungan dari lingkungan, terutama suami sangat berpengaruh terhadap kekhawatiran ibu dalam menjalani kehamilan. Sebaliknya perasaan ibu yang dipendam sendiri tidak akan membawa perubahan. Suami tetap tidak acuh dan masalah ibu jadi berkepanjangan.

E. Perhatian kesehatan kehamilan istri

Hasil penelitian menunjukkan peran suami dalam memberikan perhatian kesehatan kehamilan kepada istri adalah cukup (48%). Seorang suami harus selalu memperhatikan kesehatan istrinya karena suami harus lebih perhatian mengingatkan dan menemani istrinya control teratur, mengingatkan waktu untuk kunjungan ulang juga dan suami harus selalu siap siaga ketika sewaktu-waktu istri mengalami keluhan sehubungan dengan kehamilannya. Dari hasil penelitian ini responden lebih banyak memberi jawaban cukup karena suami lebih banyak yang sibuk bekerja sehingga perhatian ke istrinya sangat berkurang hal tersebut tetap terjadi walau istrinya tidak lagi dalam keadaan hamil. Dan jika perhatian kesehatan kehamilan ibu cukup maka istri akan merasa

kurang di sayang oleh suami sehingga ibu selalu berfikir negative tentang dirinya seperti ibu akan berfikir kalau suaminya selalu mementingkan pekerjaannya saja tanpa memikirkan kesehatan istrinya selain itu ibu juga akan merasa tidak ada tempat untuk berbagi dan bercerita tentang keluhan yang dirasakan ibu.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dalam penelitian Peran Suami dalam Program P4K di Puskesmas Tanjung Karang Tahun 2020 maka kesimpulan yang dapat diambil adalah :

1. Dari 27 responden menjawab bahwa paling banyak peran Suami dalam menyimak informasi tentang kesehatan ibu adalah sering (48%) dan tidak ada suami yang sangat sering atau tidak pernah sama sekali (0%) dalam mencari informasi tentang kesehatan ibu.
2. Dari 27 responden menjawab bahwa paling banyak peran suami dalam menemani ibu untuk kontrol kehamilan adalah kurang (44%) dan tidak ada suami yang sangat sering atau tidak pernah sama sekali (0%) dalam menemani ibu control.
3. Dari 27 responden menjawab paling banyak peran Suami dalam memberikan perhatian kepada ibu adalah cukup (52%) dan tidak ada suami yang tidak pernah sama sekali (0%) memberikan perhatian kepada ibu.
4. Dari 27 responden menjawab bahwa paling banyak peran suami dalam menjalin komunikasi yang baik dengan istri adalah cukup (48%) dan tidak ada suami yang sering atau tidak pernah sama sekali (0%) dalam menjalin komunikasi yang baik dengan istri.
5. Dari 27 responden menjawab bahwa paling banyak peran suami dalam memberikan perhatian kesehatan kepada ibu adalah cukup (48%) dan tidak ada suami yang kurang atau tidak pernah sama sekali (0%) dalam memberikan perhatian kesehatan kepada ibu.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Depkes RI. 2015 *Angka Kematian Ibu di Indonesia*.
- Depkes RI, 2009. *Pedoman Praktis Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) dengan Stiker*. Jakarta: Departemen Kesehatan
- Kemenkes RI. 2009 *Target Indonesia Sehat tahun 2015 (MdGs)*.
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Prawirohardjo, Sarwono, 2013. *Buku Psikologi* : Jakarta.

- Runjati. 2011 *Asuhan Kebidanan Komunitas*
- Saryono Ari Setiawan, 2010. *Metodelogi Penelitian Kebidanan, cetakan pertama*, Muhamedika : Bantul Jogjakarta.
- Wiknjosastro, Hanifa, 2006. *Ilmu Kebidanan, Edisi Kedelapan, Cetakan Ketiga*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawihardjo: Jakarta.
- Yulifah, Tri, 2014. *Asuhan Kebidanan Komunitas Buku Pedoman P4K 2014*
- Sugiono, 2013, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Nolan. 2004. *Kehamilan dan Melahirkan*. Jakarta: EGC
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013
- Miftahul Jannah, 2017. *Peran Suami dalam Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi*. Yogyakarta.
- Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi, Proyek Kesehatan Perempuan dan Kesejahteraan Keluarga, Depkes RI, Jakarta, 2015
- Kurniawan, Pedoman Pelayanan Kebidanan Dasar, 2008.